

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Indonesia berada pada urutan keempat dengan jumlah penduduk yang banyak di dunia setelah China, India dan Amerika Serikat. Terkait dengan jumlah penduduk yang tinggi tentunya ada faktor yang mempengaruhi, salah satunya adalah laju pertumbuhan penduduk. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2017 laju pertumbuhan penduduk di Indonesia mencapai kurang lebih 1,36% per tahun. Jumlah penduduk Indonesia mencapai 237.641.326 jiwa dengan angka total kelahiran sebanyak 2,60% (BPS, 2012).

Permasalahan kependudukan di Indonesia akan menimbulkan beberapa dampak diantaranya yaitu, pengangguran, tingkat kualitas sumber daya manusia yang menurun, kejahatan dan kurangnya lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Oleh karena itu usaha untuk menekan laju pertumbuhan penduduk sangatlah penting. Program terobosan dari pemerintah perlu adanya dukungan dari masyarakat seperti pelayanan Keluarga Berencana (KB), penggunaan alat kontrasepsi, dan penundaan usia perkawinan sehingga diharapkan laju pertumbuhan penduduk akan menurun (Marmi, 2016:17).

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu strategi atau langkah-langkah yang telah disusun oleh pemerintah untuk mengurangi kematian ibu khususnya ibu dengan kondisi 4T yaitu, terlalu muda melahirkan, terlalu sering melahirkan, terlalu dekat jarak melahirkan, dan terlalu tua untuk melahirkannya. Tujuan utama KB adalah membentuk keluarga kecil sesuai dengan kekuatan sosial ekonomi keluarga tersebut yakni dengan cara pengaturan kelahiran anak dengan tujuan agar diperoleh suatu keluarga yang bahagia dan sejahtera (Anggraeni *et al.*, 2017:10).

Program KB di Indonesia sudah dimulai sejak tahun 1968 hingga saat ini dan masih mengalami banyak hambatan karena belum sepenuhnya

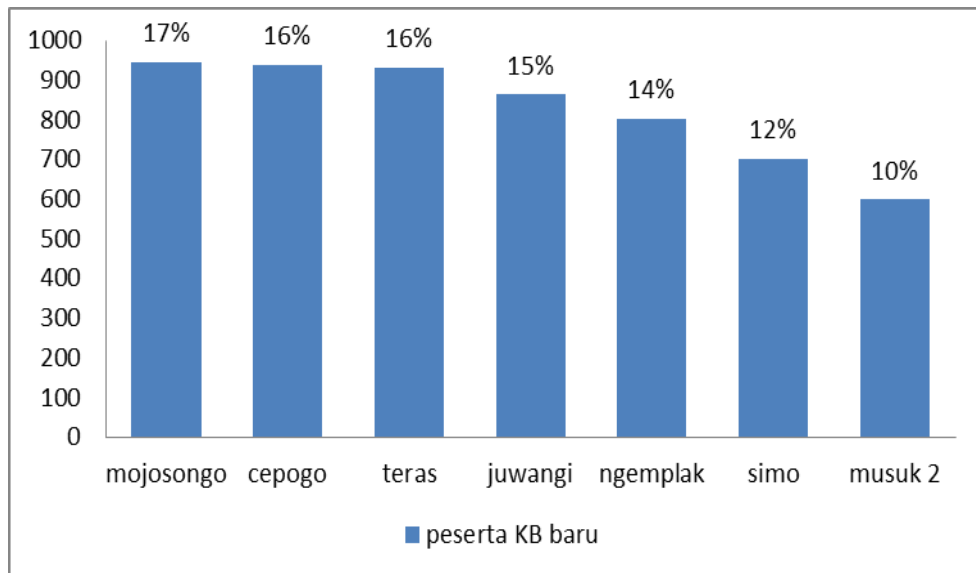
menjangkau seluruh masyarakat. Keadaan ini dikhawatirkan semakin memburuk dan berdampak pada angka kelahiran yang akan terus menerus meningkat apabila masyarakat belum sepenuhnya berpartisipasi dalam hal ini. Pemerintah telah banyak berinisiatif dan aktif melakukan penekanan penduduk dengan mendorong masyarakat untuk melakukan program KB atau menggunakan alat kontrasepsi (Indahwati *et al.*, 2017:10).

Program KB sangat dianjurkan bagi ibu setelah berakhir masa kehamilannya untuk mengatur jarak kelahiran, menghindari kehamilan yang tidak diinginkan dan menunda kehamilan berikutnya. Penggunaan alat kontrasepsi merupakan hal yang tidak bisa diabaikan karena sebagian besar penggunaan alat kontrasepsi mempunyai efek samping tersendiri. Seorang ibu primipara belum memiliki banyak pengalaman dalam penggunaan alat kontrasepsi oleh karena itu perlu adanya pengalaman tentang alat kontrasepsi bagi akseptor KB baru sebelum menggunakannya. (Indahwati *et al.*, 2017:16).

Ibu primipara tentunya ingin menghindari jarak melahirkan yang terlalu dekat dengan menunda kehamilan selanjutnya. Pada ibu primipara ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan alat kontrasepsi, salah satunya adalah faktor ingin mempunyai keturunan kembali dengan jarak yang diinginkan oleh pasangan suami istri, oleh karena itu banyak akseptor KB baru yang menggunakan metode kontrasepsi jangka pendek. Cakupan akseptor KB baru di Provinsi Jawa Tengah tahun 2016 sebesar 11,8%, hasil ini sedikit menurun dibandingkan cakupan peserta KB baru pada tahun 2015 yaitu sebesar 12,5%. Jenis kontrasepsi yang paling banyak digunakan akseptor KB baru di Jawa Tengah adalah jenis kontrasepsi suntik, yakni sebanyak 54,0%, kemudian implant 16,2%. Metode yang paling sedikit dipilih oleh peserta KB baru adalah Metode Operasi Pria (MOP) sebanyak 0,1%, kemudian Metode operasi Wanita (MOW) sebanyak 2,3% dan kondom sebanyak 4,4% (Profil Jawa Tengah, 2016:61).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali tahun 2017, sebanyak 29 Wilayah Kerja Puskesmas, didapatkan hasil peserta

akseptor KB baru yang tertinggi adalah di Wilayah Kerja Puskesmas Mojosongo yakni sebanyak 17%. Data peserta pengguna KB baru di Wilayah Kerja Puskesmas Boyolali di tampilkan pada grafik 1.1



Grafik 1.1 Distribusi Frekuensi Akseptor KB Baru di 7 Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Boyolali Tahun 2017.

Menurut hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Mojosongo dengan cara wawancara kepada akseptor KB pada tanggal 28 Maret 2018 didapatkan hasil, satu akseptor KB memilih alat kontrasepsi suntik dengan alasan lebih nyaman menggunakan KB suntik dan didukung oleh pasangan, dua akseptor memilih alat kontrasepsi pil dengan berbeda alasan, satu akseptor memilih pil dikarenakan lebih praktis jika dibandingkan dengan alat kontrasepsi yang lain dan satu akseptor memilih alat kontrasepsi pil karena ingin mempunyai keturunan lagi dalam jarak 2 tahun dan tidak menginginkan di suntik. Satu akseptor menggunakan alat kontrasepsi *Intra Uterine Devices* (IUD) dikarenakan tidak mengganggu siklus menstruasi dan ingin sekali menjaga jarak untuk keturunan selanjutnya. Satu akseptor memilih untuk menggunakan cara perhitungan kalender dengan alasan tidak ingin menggunakan alat kontrasepsi yang beresiko bagi kesehatan, dan akan mengganggu dalam proses memperoleh keturunan selanjutnya dan mendapatkan dukungan dari suami.

Berdasarkan beberapa akseptor KB yang telah diwawancarai, peneliti tertarik untuk mengambil judul gambaran pemilihan alat kontrasepsi pada ibu primipara di wilayah kerja Puskesmas Mojosongo.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang dari peneliti maka perumusan masalah adalah “Bagaimana Gambaran Pemilihan Alat Kontrasepsi pada Ibu Primipara di Puskesmas Mojosongo”.

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pemilihan alat kontrasepsi pada ibu primipara di Puskesmas Mojosongo, Kabupaten Boyolali.

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mendisripsikan faktor karakteristik usia pada ibu primipara di Puskesmas Mojosongo, Kabupaten Boyolali.

b. Untuk mendisripsikan faktor pendidikan pada ibu primipara di Puskesmas Mojosongo, Kabupaten Boyolali.

c. Untuk mendiskripsikan faktor pekerjaan pada ibu primipara di Puskesmas Mojosongo, Kabupaten Boyolali.

d. Untuk mendiskripsikan faktor penghasilan pada ibu primipara di Puskesmas Mojosongo, Kabupaten Boyolali.

e. Untuk mendiskripsikan pemilihan alat kontrasepsi pada ibu primipara di Puskesmas Mojosongo, Kabupaten Boyolali.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan acuan mengembangkan pengetahuan mengenai pemilihan alat kontrasepsi

2. Bagi Peneliti selanjutnya
Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pengetahuan dan juga masukan bagi peneliti selanjutnya mengenai pemilihan alat kontrasepsi pada ibu primipara
3. Bagi Puskesmas Mojosongo
Dapat memberikan wacana untuk konseling pemilihan alat kontrasepsi selanjutnya pada masyarakat

E. KEASLIAN PENELITIAN

1. Anggraeni *et al.*, (2017). Gambaran Penggunaan KB di Desa Haurseah. Kesimpulan dari peneliti adalah penggunaan KB oleh akseptor di desa Haurseah sebagian besar menggunakan KB suntik. Persamaan dalam penelitian ini adalah variabel mengenai alat kontrasepsi. Perbedaan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian dalam jurnal yakni deskriptif kualitatif, sedangkan dalam skripsi dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Lokasi dalam jurnal di dalam cakupan desa dan dalam skripsi berada wilayah kerja Puskesmas. Sampel penelitian seluruh Pasangan Usia Subur (PUS) dan dalam penelitian skripsi dengan sampel ibu primipara. Teknik pengambilan data dari jurnal menggunakan wawancara mendalam sedangkan dalam skripsi menggunakan lembar *check list*.
2. Lontaan *et al.*, (2014). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Kontrasepsi Pasangan Usia Subur di Puskesmas Damau. Kesimpulan dari peneliti adalah adanya hubungan antara status sosial ekonomi dengan pemilihan alat kontrasepsi, adanya hubungan antara pendidikan dengan pemilihan alat kontrasepsi, ada hubungan antara partisipasi suami/istri dengan pemilihan kontrasepsi, ada hubungan antara umur dengan pemilihan alat kontrasepsi, dan tidak ada hubungan antara paritas dengan pemilihan alat kontrasepsi. persamaan dalam penelitian ini adalah variable yang diteliti adalah pemilihan alat kontrasepsi. Perbedaan penelitian dalam jurnal ini bersifat deskriptif analitik dan penelitian dalam skripsi adalah deskriptif kuantitatif.

Sampel penelitian informan kunci yakni Pasangan Usia Subur (PUS) sebanyak 8 orang, informan pendukung dari bidan, kader, tokoh agama dan keluarga ibu, dalam penelitian skripsi dengan sampel ibu primipara. Data diperoleh melalui wawancara perseorangan (*personal interview*) dan dalam skripsi menggunakan *check list*. Lokasi dalam jurnal berada di Puskesmas Damau, sedangkan dalam skripsi berada di Puskesmas Mojosongo.

3. Purwaningsih *et al.*, (2012). Pengaruh Pemberian konseling terhadap Pengetahuan dan Minat Pengguna Kontrasepsi *Metode Amenorea Laktasi* (MAL) di Poned (Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Dasar) Grobogan Jawa Tengah. Kesimpulan dari peneliti adalah adanya pengaruh pemberian konseling terhadap pengetahuan tentang MAL di Poned Grobogan Grobogan Jawa Tengah dengan *p value* 0,007. Adanya hubungan pemberian konseling terhadap minat pengguna kontrasepsi MAL di Poned Grobogan Grobogan Jawa Tengah dengan *p value* 0,003. Persamaan dari penelitian ini adalah variable tentang kontrasepsi. perbedaan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian *quasy eksperimen* dan jenis penelitian skripsi adalah deskriptif kuantitatif, sampel keduanya berbeda sama yakni dalam jurnal ibu post partum sedangkan dalam penelitian skripsi pada ibu primipara lokasinya berbeda dalam jurnal lokasi yang digunakan adalah di Poned sedangkan dalam skripsi penelitian dilakukan di Puskesmas.
4. Indahwati *et al.*, (2017). Usia dan pengalaman KB berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi. kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya hubungan antara usia, paritas, pendidikan dan pengalaman KB dengan pemilihan metode kontrasepsi. Persamaan dari penelitian ini adalah variable tentang pemilihan alat kontrasepsi. Perbedaan dari penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian studi analitik observasional, sampel dalam jurnal ini adalah seluruh pengguna kb baru yang terdaftar dan dalam skripsi sampel adalah ibu sampel keduanya berbeda sama yakni dalam jurnal ibu post partum

sedangkan dalam penelitian skripsi pada ibu primipara. lokasinya sama dilakukan di wilayah kerja Puskesmas lawing dan dalam skripsi di Puskesmas Mojosongo.

5. Farahan (2016). Gambaran Tingkat Pengetahuan Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur dan Dukungan Petugas di Desa Bebadem Kabupaten Bali. Kesimpulan dari peneliti adalah penggunaan KB pada wanita dari PUS di desa bebadem berdasarkan usia wanita dari PUS cenderung lebih tinggi pada golongan wanita berusia resiko rendah dibandingkan dengan golongan wanita berusia resiko tinggi. Persamaan dalam penelitian ini yakni pengumpulan data dengan menggunakan metode kuesioner. Perbedaan dalam penelitian ini. Sampel penelitian adalah wanita dari Pasangan Usia Subur (PUS) sedangkan dalam skripsi sampel penelitian adalah ibu sampel keduanya berbeda sama yakni dalam jurnal ibu post partum sedangkan dalam penelitian skripsi pada ibu primipara. Variabel yang diteliti dalam jurnal adalah faktor predisposisi (usia, tingkat pendidikan, paritas, status pekerjaan, tingkat penghasilan, tingkat pengetahuan), faktor pendorong (dukungan petugas kesehatan) dan keikutsertaan KB sedangkan dalam skripsi variabel yang diteliti adalah alat kontrasepsi.